

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

PAUD melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia 0-6 tahun, usia ini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia ini anak dipandang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dengan anak usia di atasnya, masa ini merupakan masa kritis bagi anak yang apabila tumbuh kembangnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Adriana, 2015:2). Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya.

Perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Yusuf dan Sugandi (2015:63) untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan

tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-citaku, dan belajar untuk mencapai sukses.

Bahasa adalah alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya sehingga pengembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2015:1).

Bahasa dalam pendidikan anak usia dini dibagi menjadi aspek reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah dimana seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Menurut Suhartono dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya (Suhartono, 2016:55).

Dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang

harus di beri stimulus-stimulus secara berkelanjutan. Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pentingnya keterampilan menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata dan sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 13-15 November 2023, ditemui bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B masih belum berkembang dengan baik. Dari 16 anak sebanyak 10 (62,5%) anak belum berkembang dan hanya 6 (37,5%) anak yang mulai berkembang kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak anak masih kurang berkembang dengan baik. Terutama pada saat menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar, anak-anak masih mengikuti ucapan guru di awal kalimat atau akhir kalimat saja, masih banyak anak yang tidak menirukan dan tidak memperhatikan. Pada saat kegiatan upacara hari Senin, guru memberikan 5 aturan yang berupa instruksi atau aba-aba kepada anak. Tetapi sebagian besar anak hanya dapat melaksanakan 1-2 aturan dalam kegiatan tersebut.

Permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode yang diyakini mampu mempengaruhi kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun adalah metode bernyanyi. Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2015:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Aisah dan Hidayat (2015:122) mengemukakan bahwa bernyanyi dapat mengembangkan bahasa, sehingga anak didik dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Efektif atau tidaknya penggunaan metode bernyanyi perlu dilakukan pengujian dan pembuktian secara ilmiah dan keberhasilan penerapan metode pembelajaran juga ditentukan oleh guru yang menerapkannya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 tahun TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kemampuan menyimak masih kurang bervariasi.
2. Kemampuan menyimak anak kelompok B masih rendah dan belum berkembang dengan baik.
3. Belum pernah diteliti tentang keefektifan metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini dibatasi pada efektif tidaknya metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi efektif dalam

meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Aisyiah Bustanul Athfalarul Pertik Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan guru serta sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bernyanyi. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi guru, orangtua, dan praktisi pendidikan bahwa metode bercerita adalah suatu alternatif dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar menggunakan metode bernyanyi.

b. Bagi guru atau calon guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan cara mengajar melalui metode bernyanyi guna meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan pada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan bagi guru tentang penggunaan metode bernyanyi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bernyanyi.